

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini akan memaparkan dan membahas mengenai landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah dari para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis akan teliti. Teori yang diuraikan antara lain dimulai dengan pengungkapan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan sebagai *middle range theory* yang dikung oleh teori *intellectual capital*, *bank performance*, dan *risk-taking behavior* sebagai *applied theory*.

2.1.1 Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu bahasa Prancis kuno yakni *menegement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur (Roni Angger., 2020:01). Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, peneliti akan mengemukakan pendapat manajemen menurut para ahli:

Menurut Griffin (2021 : 4) menyatakan bahwa

“management is a set of planning and decision making activities. Organizing, leading and controlling directed at organizational human, financial, physical and information resources whit the aim of achieving organisation goals in an efficient and effective manner”.

Kutipan tersebut dapat diartikan manajemen merupakan serangkaian kegiatan perencanaan dan pengambilan Keputusan. Pengorganisasian, memimpin dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Bright et al., (2019 : 18) menyatakan pengertian manajemen sebagai berikut: *“Management is the process of planning, organizing, directing, and controlling the activities of employees in combination with other resources to accomplish organizational goals”.*

Dapat diartikan bahwa manajemen ada lah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas karyawan dikombinasikan dengan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Katarzyna Szczepanska-Woszczyna (2020:16) menyatakan bahwa:

“management is on the most important factors thar determine the efficient functioning of the organisation. It is expressed in initiating and coordinating individual activities in accordance whit team goals. Management is a complex and multi-entity process conducted by managers. They are responsible for providing and coordinating resources, which are important to the organization”.

Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan seberapa efisiennya organisasi

itu dapat berfungsi, adanya manajemen dapat mempermudah organisasi dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang tentunya memiliki penting dalam suatu organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah seni mengatur yang melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi yang dilakukan untuk dapat menentukan tujuan secara efisien dan efektif.

2.1.1.1 Fungsi manajemen

Menurut Windiana (2020:34) ada beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjukan orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.

c. *Actuating* (Mengarahkan)

Organisasi dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya menugaskan personalia (karyawan) tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan, didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia itu sendiri.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Berdasarkan hal tersebut maka fungsi-fungsi manajemen ini dinilai penting untuk diterapkan karena dapat membantu suatu organisasi dalam melakukan aktifitasnya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagai orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu.

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli, yaitu:

Menurut Brigham & Houston (2019:4) menyatakan

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

Artinya, manajemen keuangan perusahaan berfokus pada Keputusan yang berkaitan dengan beberapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Atrill (2020:1) menyatakan bahwa *“Financial management is a theory that assumes that the main purpose of business is to maximize and increase the level of wealth of shareholders in a company or organization”.*

Artinya, manajemen keuangan merupakan sebuah teori yang mengasumsikan bahwa tujuan dari bisnis adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan dari pemegang saham perusahaan atau organisasi.

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, mau pun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Mokhamad, 2019:5).

Menurut Prasanna Chandra (2019:43) menjelaskan bahwa

“Financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financial decisions, efficient working capital managemet, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system”.

Dapat diartikan bahwa manajemen keuangan erat kaitannya dengan *stakeholder* dimana, manajemen keuangan dapat memaksimalkan nilai pemegang saham melalui keputusan investasi.

KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Pengetahuan tentang manajemen keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Hal ini penting mengingatkan tugas dan kegiatan yang dilaksanakan di bidang-bidang tersebut mempunyai implikasi terhadap bidang keuangan, baik berupa dukungan dana maupun sebagai penghasil dana, di samping itu, masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan ini cenderung semakin kompleks karena terjadinya berbagai perubahan baik di lingkungan dalam perusahaan maupun lingkungan di luar perusahaan (Made, 2019:02).

Berdasarkan pemaparan para ahli manajemen keuangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen keuangan utamanya sangat berkaitan dengan pengelolaan dana yang efektif di suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah masimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham (Samsurijal Hasan. 2022:10).

Tujuan manajemen keuangan menurut Jaya (2022:6) sebagai berikut:

1. Memaksimalkan Keuntungan

Laba perusahaan yang masuk secara konsisten tanpa dikelola dengan baik membuat perusahaan tidak berkembang dengan stagnan. Tujuan pertama berkaitan erat dengan fungsi manajemen keuangan yang terkait dengan anggaran. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya anggaran perusahaan, pengelolaan uang yang baik maupun investasi.

2. Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang tetapi juga mengendalikannya, dengan pengawasan yang dilakukan maka akan ada penilain yang akan menjadi bahan untuk

perbaikan perusahaan ke depan. Pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan sistem yang dijalankan.

3. Menjaga Arus Kas Perusahaan

Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik atau disebut juga ilmu bisnis, dengan manajemen keuangan perusahaan dapat terhindar dari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan secara transparan.

4. Mengurangi Risiko

Mengurangi risiko adalah salah satu tujuan manajemen keuangan yang akan dilakukan perusahaan sejak awal. Manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik dapat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Secara pasti strategi yang dipilih memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

5. Pengembalian Dana Pemegang Saham

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Modal yang diperoleh seringkali diperoleh dari seseorang yang disebut pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang dicapai.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Samsurijal Hasan (2022:10) ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan

merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen keuangan yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengolah aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja.

1. *Planning*

Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. *Budgeting*

Merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan, alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. *Controlling*

Melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing*

Proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghadapi terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. *Reporting*

Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan melaksanakan fungsi keuangan manajemen keuangan maka individu, organisasi ataupun perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan Keputusan finansial. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dan dapat merugikan berbagai pihak.

2.1.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai disbanding perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, pencipta inovasi, sistem computer dan administasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital* (Zulkil Zulkifli Noor., 2021:2)

Puspitasari & Suryono (2020) menyatakan modal intelektual yaitu kerangka dari sumber daya yang digunakan secara optimal berbasis aset tidak berwujud yang

berguna untuk mendukung strategi yang efektif dan efisien untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan untuk alat kompetensi perusahaan dalam menjadikan unggulan yang kompetitif.

Menurut peraturan Menteri keuangan republik Indonesia nomor 90/PMK.05/2019, menyatakan bahwa “aset tidak berwujud adalah aset nonkeuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual”.

Menurut Zafer Oter (2020:2) menyatakan bahwa

“The importance of intelligence power, intelligent workers, and information companies is on the increase. Therefore, the trend intellectual capital has been gaining importance. When buying a business, intangibles of the business (valuable opinion, information, specialty, talent, experience, etc) are remarkably effective on the purchasing decision”.

Dapat diartikan bahwa pentingnya kekuatan intelijen, pekerjaan cerdas, dan informasi semakin meningkat, oleh karena itu, modal intelektual menjadi semakin penting saat membeli bisnis (pendapatan berharga, informasi, spesialisasi, bakat, pengalaman, dll) sangat efektif dalam pengambilan Keputusan pembelian.

Bersadarkan para ahli intellectual capital sebagai aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya dalam bentuk pengetahuan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam membuat keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan.

2.1.3.1 Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Zulki Zulkifli (2021:5) *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

Tabel 2.1
Komponen *Intellectual Capital*

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual property</i> - <i>Patent</i> - <i>Copyrights</i> - <i>Design rights</i> - <i>Trade secrets</i> - <i>Trademarks</i> - <i>Service marks</i> <i>Infrastructure assets</i> - Filosofi manajemen - Budaya perusahaan - Sistem informasi - Sistem jaringan - Hubungan keuangan	- Brand - Konsumen - Loyalitas konsumen - Nama perusahaan - <i>Blocklog orders</i> - Jaringan distribusi - Kolaborasi bisnis - Kesepakatan lisensi - Kontrak-kontrak yang mendukung - Kesepakatan <i>franchise</i>	- <i>Know-how</i> - Pendidikan - <i>Vocational qualification</i> - Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan - Penilaian <i>psychometric</i> - Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi - Semangat <i>entrepreneurial</i> , jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah

a. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Di sinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya

pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan Solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

b. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki Tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

c. *Relational Capital* atau *customer capital*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para

mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan Masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan komponen tersebut *human capital* yang melakukan pengelolaan atas aset perusahaan baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba dan nilai tambah. *Structur capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

2.1.3.2 Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Zulki Zulkifl (2021:7) *intellectual capital* dapat diukur menggunakan metode yang disebut *value added intellectual capital coefficient* (VAIC). Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*.

Pengukuran dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Pengukuran *intellectual capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. VACA atau *value added* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE). Jika satu unit CE dapat dihasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan CE dengan lebih baik.

$$VACA = VA/CA$$

Keterangan :

VACA = Value added capital employed rasio dan VA terhadap CE

VA (value added) = Output – Input

CA/CE (capital employed) = Dana yang tersedia

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (human capital). Value added human capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya. Total *salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU = *value added human capital rasio* dan VA terhadap HC

VA (*Value Added*) = Output – Input

HC (*Human capital*) = Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran uang

independen sebagaimana HC, independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan ;

STVA = *structural capital value added* rasio dari SC terhadap VA

SC (*Structural Capital*) = VA – HC

VA (*Value Added*) = output – input

HC (*Human Capital*) = total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan

Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran *intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC. Metode ini mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama yaitu, *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*.

2.1.4 Bank Performance

Kinerja adalah pencapaian dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan bank yang diukur dengan standar. Kinerja bank berfungsi dengan benar untuk mengendalikan bank. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan laporan penyelesaian program, terutama kemajuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi di masa lalu sangat penting untuk meramal kinerja bank yang akan datang. Standar kebijakan sebagai acuan yang ditetapkan

bersadarkan kebijakan manajemen untuk anggaran dasar. Penilaian kinerja bank bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional. Penilaian kinerja menjadi hal penting bagi manajer dan pemegang saham di industri perbankan. Sektor perbankan melaksanakan perannya untuk mengalokasikan dana tabungan dan kredit, sistem pembayaran, serta menerapkan kebijakan moneter. Sistem perbankan yang sehat dinilai dengan mengevaluasi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menjaga hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Kinerja bank adalah gambaran dari keberhasilan bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga mampu mencapai apa yang sudah direncanakan dalam suatu periode tertentu (Wahyuni, 2020).

Menurut Romli dan Ali Rahman Reza (2022) menyatakan bahwa

“Bank performance is a representation of achievements achieved by a bank in carrying out its operations, such as finance, fundraising, fund channeling, and technology and human resources. Bank performance is also a description of a bank’s financial condition in a period. Bank’s financial performance is usually measured by capital adequacy, liquidity, and profitability of the bank”.

Artinya bahwa kinerja bank merupakan representasi pencapaian yang dicapai suatu bank dalam menjalankan operasionalnya, seperti keuangan, penghimpunan dana, penyaluran dana, serta teknologi, dan sumber daya manusia. Kinerja bank juga merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode. Kinerja keuangan bank biasanya diukur dari kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

1. Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2021 kinerja keuangan bank umum termasuk hasil pelaksanaan rencana tindak (*action plan*) untuk memperbaiki kinerja bank umum sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum, khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), serta profil risiko bank umum terutama risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. *Risk Profile*

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank baik itu penilaian atau risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan. Dalam aspek risiko, umumnya dapat difokuskan pada aspek risiko kredit dan risiko likuiditas. Penilaian *risk profile* dengan melihat risiko likuiditas bisa diproyeksikan memakai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Marisya, 2021).

LDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Earning*

Aspek penilaian pendapatan melakukan pengukuran kemampuan dari bank dalam meningkatkan laba dan pendapatannya dalam setiap periode.

Penilaian pada aspek *earning* dapat didasari dari rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) (Kasmir, 2019).

ROA dan NIM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. *Capital*

Penilaian menggunakan aspek modal *capital* berpaku pada tingkat kecukupan modal yang dimiliki perbankan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Rahmania Aurora Gusti Atgesa, 2019)

CAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Bersadarkan hal tersebut, kinerja adalah pencapaian dari suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan bank yang di ukur dengan standar. Kunerja berfungsi dengan benar untuk mengendalikan bank. Penilaian kinerja bank bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasioanl.

2.1.5 Risk-taking Behavior

Risk taking behavior atau perilaku mengambil risiko merupakan salah satu aspek psikologi yang ada pada diri individu (Miftakhul Jannah, 2022). Menurut Yue Dou et al. (2022) yang dialih bahasakan oleh Miftakhul Jannah et al (2022)

Menyatakan bahwa *risk taking behavior* merupakan bentuk perilaku terkontrol yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar dengan kemungkinan memiliki hasil yang belum jelas dalam keuntungan atau kerugian akibat kondisi psikososial, finansial, dan fisik.

Jens O. Zinn (2020:1) menyatakan bahwa

“Taking risk is a necessary and rewarding part of life. Similarly, an abundance of comments on social media emphasises that risk-taking is an ordinary but element of life and the life is all about risk as we do not ever know the outcome of any situation, so there is always a risk in it not working out at all”.

Dapat diartikan bahwa pengambilan risiko adalah bagian penting dan bermanfaat dalam hidup. Demikian pula, banyaknya komentar di media sosial menekankan bahwa pengambilan risiko adalah hal biasa manusia merupakan bagian dari kehidupan. Hidup adalah tentang risiko karena kita tidak pernah tahu hasil dari situasi apa pun, jadi selalu ada risiko jika tidak berhasil sama sekali.

Berdasarkan definisi *risk taking behavior* adalah perilaku yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi berisiko. Artinya bagaimana cara individu berperilaku dalam situasi berisiko yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan adanya kerugian.

2.1.5.1 Aspek Risk Taking Behavior

Ardiningrum dan Jannah (2022) membagi *risk taking behavior* menjadi empat aspek, yaitu *Thrill-seeking behaviors*, *Rebellious behaviors*, *Reckless behavior*, dan *Antisocial behaviors*.

- a. *Thrill-seeking behaviors*, merupakan perilaku mencari sensasi yang dapat meningkatkan adrenalin dalam tubuh dan dapat diterima secara sosial.
- b. *Rebellious behaviors*, merupakan perilaku yang cenderung mencari tantangan dengan tingkat risiko tinggi sehingga menimbulkan konsekuensi yang dapat mengancam jiwa.
- c. *Reckless behaviors*, merupakan perilaku ceroboh yang tidak sesuai dengan dasar *risk taking behavior* serta bertentangan dengan aturan yang ada di masyarakat.
- d. *Antisocial behaviors*, merupakan perilaku yang menimbulkan konsekuensi sosial atau hukum dan memiliki tingkat risiko rendah.

Aspek-aspek lain terdiri dari lima aspek, yaitu *financial*, *health/safety*, *ethical recreational*, dan sosial.

- a. *Financial*, merupakan perilaku pertaruhan secara finansial terhadap kegiatan yang dilakukan.
- b. *Health/safety*, merupakan perilaku berisiko yang berkaitan dengan kesehatan individu serta keamanan diri individu dalam mengambil atau melakukan perilaku berisiko.
- c. *Ethical*, merupakan perilaku yang berkaitan dengan etika dalam kesulilaan yang ada dilingkungannya.
- d. *Recreational*, merupakan perilaku yang dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan rekreasi atau olahraga.
- e. *Sosial*, merupakan hubungan sosial antar individu yang berkaitan dengan perilaku individu dalam lingkungannya.

Risk taking behavior dapat diukur menggunakan risiko keuangan yaitu risiko kredit. Rasio kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Karena jika kredit macet lebih tinggi dari jumlah hutang maka akan meningkat (Rositasari & Dailibas., 2022).

1. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang akan berpengaruh, jumlah kredit bermasalah bank akan semakin besar dan dapat menyebabkan kerugian. Sebaliknya, jika NPL rendah maka laba bank akan semakin meingkat (Setyarini, 2020). Semakin tinggi NPL maka semakin besar terjadinya *financial distress*, hal ini dikarenakan adanya nasabah yang gagal membayar kewajibannya sehingga menimbulkan kredit macet yang tinggi dan mengakibatkan pendapatan bank akan menurun dan akhirnya bank akan mengalami kondisi *financial distress* (Habbi dan Harto, 2019:9). berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2021 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipermasalahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank Umum Konvensional (BUK) dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Untuk mengukur dan menghitung jumlah kredit yang bermasalah

suatu bank rasio yang digunakan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risk taking dibagi menjadi 4 aspek yaitu, *Thrill-seeking behaviors*, *Rebellious behaviors*, *Reckless behavior*, dan *Antisocial behavior*. *Risk taking* dapat diukur menggunakan rasio *Non performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu disajikan pada table berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Changjun Zheng, Md Nazmul Islam, Najmul Hasan & Md. Abul Halim (2022) <i>Does Intellectual Capital Efficiency Matter For Banks' Performance And Risk-Taking Behavior</i> <i>Cogent economics & finance</i> Vol. 10 No. 1	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah <i>Intellectual Capital Efficiency</i> berdampak pada <i>Bank Performance</i> dan <i>Risk Taking Behavior</i> di negara ekonomi berkembang Metode yang digunakan adalah <i>stochastic frontier analysis (SFA)</i>	Penelitian ini memiliki variable yang sama yaitu <i>Intellectual capital, bank performance, dan risk-taking behavior</i>	Penelitian ini meneliti bank di Bangladesh tahun 2002-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi IC, RCE, dan SCE mempunyai dampak positif dan negative yang signifikan baik terhadap kinerja bank maupun perilaku pengambilan risiko.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	<p>Tupi Setyowati, Jamilah (2019)</p> <p><i>The Value-Added Analysis Of Intellectual Capital for Banking Financial Performance</i></p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 3 No. 1</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana <i>intellectual capital</i> mempengaruhi kinerja perusahaan dengan memasukan variabel <i>size</i> dalam perhitungannya</p> <p>Metode yang digunakan adalah analisis regresi</p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu <i>intellectual capital</i></p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel <i>financial performance</i> dan meneliti bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017</p>	<p>Hasil studi ini menemukan bahwa VAIC memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA, dan dari ketiga komponen IC ternyata komponen CEE memiliki pengaruh terbesar pada ROA</p>
3.	<p>Md. Saiful Islam, Md Azizur Rahman, Sayedul Anam (2021)</p> <p><i>Impact Of Intellectual Capital and Total Risk Management On Bank Performance</i></p> <p><i>Journal of Knowledge-Based Organizations</i> Vol. 11 No. 1</p>	<p>Pengukuran modal intelektual adalah studi tentang dampak modal intelektual terhadap kinerja bank dan memberikan beberapa usulan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi industri perbankan</p> <p>Metode yang digunakan adalah model regresi menggunakan analisis heteroskedastisitas</p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel <i>intellectual capital</i> dan <i>bank performance</i></p>	<p>Penelitian ini meneliti bank-bank yang terdaftar di Bangladesh</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kinerja bank tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap total manajemen risiko bank sampel dan tingkat investasi pada modal intelektual.</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Yohanes Kartika Bimasakti (2024) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022 Jurnal ilmiah manajemen ekonomi dan akuntansi Vol 8 No. 1	Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dewan direksi komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, modal intelektual dan kinerja bank	Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2016-2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	M. Dodik Suprayogi, Pratiwi Dwi Karjati (2020) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 1 No. 2	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Metode yang digunakan adalah <i>Analisis Inferensial dengan Partial Least Square (PLS)</i>	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i> dan kinerja bank	Penelitian ini meneliti 115 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2017	Hasil analisis diketahui bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6.	Munty Rizkya, Dikdik Saleh Sadikin (2022) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020 Jurnal ekonomi. Manajemen dan perbankan Vol. 8 No. 1	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu modal intelektual dan kinerja bank	Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020	Hasil persamaan pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang merupakan proksi kinerja keuangan perusahaan. Pada persamaan kedua, penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap ROE yang merupakan proksi kinerja keuangan perusahaan.
7.	Ayu Sri Prasetyowati (2021) Pengaruh GC dan Risiko Bank Terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i> Yang Dimeniasi Oleh <i>Capital Structure</i> Jurnal Ilmial Aset Vol 23 No. 2	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata Kelola perusahaan dan risiko perbankan terhadap kinerja modal intelektual melalui struktur modal Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu, GC, risiko bank, dan capital structure. Meneliti 135 perusahaan perbankan periode 2017-2019	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh risiko bank terhadap kinerja modal intelektual. Struktur modal tidak bisa menjadi perantara pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja modal intelektual.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8.	Jadzil Baihaqi (2019) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Coporate Gevormance</i> Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia <i>Journal of Islamic Finance and Accounting</i> Vol. 2 No. 1	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja bank di Indonesia Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu <i>intellectual capital</i> dan kinerja bank	Penelitian meneliti variabel <i>corporate governance</i> dan meneliti bank di indonesia	Studi menunjukkan bahwa kinerja perbankan dipengaruhi secara positif oleh <i>intellectual capital</i> . Namun, mekanisme tata kelola perusahaan tidak melakukan hal tersebut mempengaruhi kinerja perbankan, sedangkan efek moderasi korporasi mekanisme tata Kelola tentang hubungan antara modal intelektual dan kinerja bank tidak dikonfirmasi
9.	Nur Megatari, Rulyanti, Duwi Agustina (2022) Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020 <i>Indonesian Journal of Accounting and Business</i> Vol. 3 No. 2	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020 Metode yang digunakan adalah Regresi Data Panel dan koefisien determinasi	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini memiliki variabel yang berberda yaitu, risiko kredit dan kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10.	Intan Sekarsari, Yuniningsih (2023) Analisi Kinerja Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. 7 No. 1	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bank dalam kondisi baik atau buruk dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan bank tersebut Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, kinerja bank	Penelitian ini meneliti bank umum konvensional periode 2017-2020	Hasil analisis menunjukkan secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, DPK, dan DER berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negative terhadap ROA.
11.	Intana Audri Frikatiani, Dicky Jhoansyah, Kokom Komariah (2022) <i>Intellectual Capital Efficiency On The Performance Of Banking Sector Companies During The Covid-19 Pandemic</i> Managemen Studies and Entrepreneurship Journal Vol 3 No. 3	Penelitian ini bertujuan untuk menguji efisiensi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dimasa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien korelasi ganda	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>Intellectual capital</i> dan <i>bank performance</i>	Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan dimasa pandemi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>a Capital Employed Efficiency</i> (CEE) dan <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dimasa pandemi covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa pandemi covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
12.	Teguh Erawati (2023) Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan perbankan di bursa efek indonesia Jurnal E-Bis Vol 7 No. 1	Tujuan dari riset berikut ialah dalam rangka mengidentifikasi dampak corporate governance, kualitas bank dan rasio modal intelektual terhadap pasar finansial Metode yang digunakan adalah koefisien determinasi	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu, <i>intellectual capital</i> dan kinerja	Penelitian ini meneliti 47 bank yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>corporate governance</i> tidak menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial bank; (2) Rasio rekening bank menyampaikan dampak positif dan positif terhadap kinerja finansial bank. (3) Modal intelektual tidak menyampaikan dampak terhadap kinerja finansial perseroan.
13.	Maulida Nurul Innayah, Bima Cinintya Pratama, Mamduh Mahmadah Hanafi (2020) <i>The effect of intellectual capital towards firm performance and risk with board diversity as a moderating variable : study in ASEAN banking firms</i> Jurnal Dinamika Manajemen Vol.11 No. 1	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara <i>intellectual capital</i> dengan kinerja dan risiko, selain itu penelitian ini juga menguji apakah direksi dapat memperkuat hubungan antara <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja dan risiko perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri perbankan di ASEAN Metode yang digunakan analisis regresi data panel	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini meneliti perbankan di ASEAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>intellectual capital</i> yang efisien dan efektif akan membuat perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik. Sementara itu, <i>intellectual capital</i> dapat membantu meminimalisir adanya risiko kredit

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
14.	Lay Arifah Indah Perimarma, Mahatma Kufepaksi (2023) <i>The Effect Intellectual Capital on Company Value of Banking Companies in Indonesia</i> <i>Journal Economic and Currency Study (JECS) Vol. 5 No. 1</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini meneliti nilai perusahaan perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> , <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> , dan <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15.	Jonathan Vittorio Ego Sujono, Agustina Prativi Nugraheni (2022) Analisis kinerja keuangan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi covid-19 Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 19 No. 4	Tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan kondisi perbankan konvensional swasta Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui data sekunder berwujud laporan tahun 2018-2021	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, kinerja bank	Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan konvensional periode 2018-2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional swasta meski terdampak dari krisis yang disebabkan oleh pandemi, perbankan swasta mampu bertahan dalam situasi seperti ini.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
16.	<p>Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti, Ni Wayan Rustriarini (2021)</p> <p>Modal Intelektual Dalam Menjaga Stabilitas Kinerja Keuangan Di Masa Krisis Covid-19</p> <p>Junal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 7 No. 4</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal intelektual pada kinerja perbankan pada masa sebelum dan saat pandemi</p> <p>Metode penelian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dan oods ratio</p>	<p>Penelitian ini memili variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i> dan kinerja</p>	<p>Penelitian ini meneliti seluruh perbankan yang terdaftar di BEI</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan pada masa sebelum maupun setelah terjadinya pandemi Covid-19. Modal intelektual dapat memberikan kontribusi positif pada stabilitas kinerja keuangan.</p>
17.	<p>Siti mardilia fariah (2020)</p> <p>Determinan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah : Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan</p> <p>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 2</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dan kinerja non keuangan dari perbankan syariah, serta dampaknya terhadap profitabilitas bank tersebut.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM PLS</p>	<p>Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i> dan kinerja bank</p>	<p>Penelitian ini meneliti 13 bank syariah</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil pertama menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan, dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
18.	<p>Iis Wahyuni (2023)</p> <p>Analisis Kinerja Bank Pemerintah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19</p> <p>Jurnal Imliah Akuntansi Dan Keuangan Vol. 2 No. 1</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan DPK, NPL, LDR, dan ROA bank pemerintahan sebelum dan selama masa pandemi</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan teknik analisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> dan uji <i>Wilcoxon signed ranks test</i> dengan uji asumsi klasik</p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, kinerja bank</p>	<p>Penelitian ini meneliti bank pemerintah periode 2018-2021</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, NPL, LDR, dan ROA seluruhnya terjadi perbedaan yang signifikan selama periode pandemi covid 19 periode 2018-2019 sebelum pandemi covid 19 terjadi perbedaan yang signifikan selama masa pandemi covid 19</p>
19.	<p>Ni Komang Juliantari and Luh Gede Sri Artini (2023)</p> <p><i>Does Bank Efficiency Mediate The Effect Of Intellectual Capital On Banking Profitability In Indonesia</i></p> <p><i>Word Journal Of Advanced Research and Reviews</i> Vol. 19 No. 2</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran efisiensi perbankan dalam memediasi hubungan antara modal intelektual dengan profitabilitas</p> <p>metode yang digunakan adalah teknik analisis menggunakan SPSS dengan koefisien jalur</p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i></p>	<p>Penelitian ini meneliti 115 bank pada periode 2018-2022</p>	<p>Hasil analisis memberikan bukti bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, modal intelektual berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan sektor perbankan, efisiensi bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan dan efisiensi bank.</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
20.	Abdullah Alrashidi, Omar Alarfaj (2020) <i>The Impact of Intellectual Capital Efficiency on Bank Risk : Empirical Evidence from the Saudi Banking Industry</i> <i>Internasional Journal of Economic and Financial</i> Vol 10 No. 4	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak efisiensi modal intelektual dan komponen-komponennya terhadap risiko kredit dan kebangkrutan bank di industri perbankan Saudi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu, <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini meneliti industri perbankan saudi	Hasil empiris yang dilakukan mengonfirmasi adanya hubungan negative yang signifikan antara ICE, khususnya HCE, dan risiko kredit dan kebangkrutan bank.

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan pada Tabel 2.2, data penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital Efficiency* Terhadap *Bank Performance* dan *Risk Taking Behavior* sedikit sekali peneliti yang meneliti topik tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti topik tersebut untuk menambah literatur penelitian. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu *intellectual capital*, *bank performance*, dan *risk taking* akan tetapi penulis telah melakukan perbandingan yang mana perbandingan tersebut terletak pada objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian yang digunakan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil yang didapat antara penulis dengan peneliti terdahulu, perbedaan periode tahun, dan perbedaan sektor perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian keputusan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berfikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka berfikir tersebut dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut dengan paradigma atau model penelitian (Dominikus Dolet Unaradjan (2019)).

Penjelasan mengenai pemahaman tentang kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan terori.

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Bank Performance*

Bank performance adalah gambaran dari keberhasilan bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga mampu mencapai apa yang sudah direncanakan dalam suatu periode tertentu (Wahyuni, 2020).

Menurut penelitian Changjun Zheng et al (2022) secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa IC mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan kinerja bank. Tupi Setyowati et al (2019) menyatakan penelitian ini menganalisis berapa banyak perubahan kinerja keuangan terjadi sebagai efek dan efisiensi penggunaan modal karyawan, efisiensi menggunakan structural capital, dan

efisiensi menggunakan human capital memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA.

Menurut Teguh Erawati (2023) bahwa modal intelektual menyampaikan dampak terhadap kinerja finansial perseroan. Berbeda dengan penelitian Maulida Nurul Innayah, Bima Cinintya Pratama, Mamduh Mahmadah Hanafi (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *intellectual capital* yang efisien dan efektif akan membuat perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik. Sementara itu, *intellectual capital* dapat membantu meminimalisir adanya risiko kredit

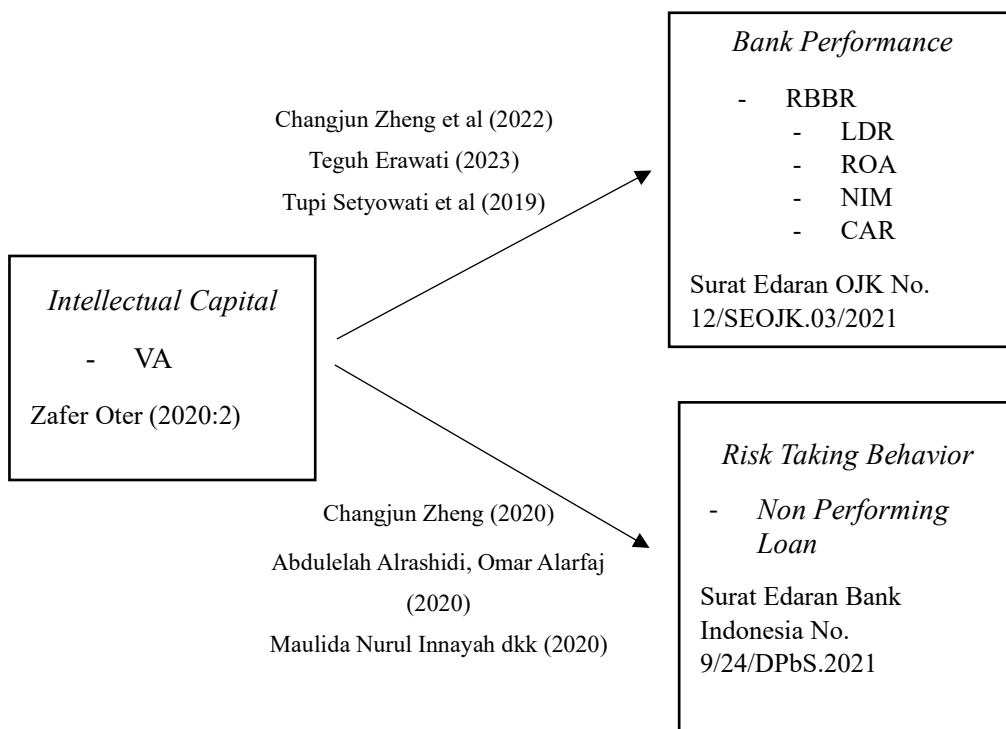
2.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Risk Taking Behavior*

Risk taking behavior atau perilaku mengambil risiko merupakan salah satu aspek psikologi yang ada pada diri individu (Miftakhul Jannah, 2022). Menurut penelitian Changjun Zheng et al (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi *intellectual capital*, *Relation capital*, dan *structural capital* mempunyai dampak negatif yang signifikan baik terhadap perilaku pengambilan risiko. Hubungan yang biasanya diharapkan antara IC dengan risiko bank adalah negatif.

Menurut Alrashidi & Alarfaj (2020) menyatakan bahwa hasil empiris yang dilakukan mengonfirmasi adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Intellectual Capital Efficiency*, khususnya *Human Capital Efficiency*, dan risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi IC akan membantu mengelola risiko. Penelitian ini dapat diharapkan adanya korelasi negatif, namun hasil yang berbeda juga ditemukan dalam literatur sebelumnya mengenai

hubungan ini. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti. Maulida Nurul Innayah dkk., (2020) menemukan hubungan negatif antara efesiensi IC dan risiko.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan didasari oleh beberapa teori serta studi empiris yang relevan, penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan paradigma penelitian seperti pada gambar paradigma penelitian ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotetis Penelitian

Hipotetis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi,

dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang ada dalam populasi, dihitung menggunakan statistik sampel. Dengan demikian, jenis penelitian yang sudah pasti membutuhkan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesis. Kalaupun ada adalah hipotesis kira-kira, oleh karena itu sebelum ke lapangan, penelitian hendaknya harus atau lebih merumuskan hipotesis penelitiannya (Ade Heryana. 2020). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis secara parsial dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Bank Performance*
2. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Risk Taking Behavior*